Sosietas : Jurnal Pendidikan Sosiologi

Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas

Representasi Ruang dalam RTH Taman Singha Merjosari di Masyarakat Perkotaan Malang

Aufa Ema Pradini, Bunga Septian, Devina Shamara, Dinar Ifa Datul Ula, Dyah Yuana, Edowardo Reyhan*

Program Studi Sosiologi, Universitas Negeri Malang
Jl. Cakrawala No.5, Sumbersari, Malang, Indonesia
*Correspondence: E-mail: devina.shamara.2107516@students.um.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan apa yang dilakukan oleh masyarakat dan mengetahui pendapat masyarakat mengenai fasilitas ruang terbuka publik di taman Singha Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Malang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi untuk menganalisis pemanfaatan ruang terbuka di Taman Singha Merjosari bagi masyarakat umum. Teori yang digunakan adalah teori tata ruang Henry Lefebvre sebagai acuan pemanfaatan ruang terbuka hijau di Taman Singha Merjosari. Hasil dari penelitian ini adalah banyak masyarakat yang memanfaatkan ruang terbuka hijau untuk berbagai kegiatan dan terdapat beberapa fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Namun, kehadiran Covid-19 mengakibatkan Taman Singha Merjosari menjadi sepi pengunjung dan berbagai fasilitas juga menjadi kurang terawat dan juga rusak karena jarang digunakan.

ARTICLE INFO

Article History:
Submitted/Received 04 Des 2022
First Revised 5 Jan 2023
Accepted 19 Feb 2023
First Available online 1 Mei 2023
Publication Date 01 Jun 2023

Kata Kunci:
Saba Budaya,
Pariwisata,
Masyarakat,
Kearifan Lokal,
Lingkungan.

© 2023 Sosietas

1. PENDAHULUAN

Daerah perkotaan yang semakin bertambahnya jumlah penduduk diiringi dengan tuntutan kebutuhan masyarakat seakan mendesak pemerintah untuk terus melakukan peningkatan sarana dan prasarana dalam kota. Tidak bisa kita pungkiri peningkatan-peningkatan sarana dan prasarana pasti akan merujuk pada penggunaan Ruang Terbuka Hijau (RTH), contoh kecilnya adalah daerah pemukiman penduduk. Jika kita sadari, adanya Ruang Terbuka Hijau di daerah perkotaan semakin menipis, maka dari itu peran pemerintah dalam tata pengelolaan kota khususnya dalam aspek Ruang Terbuka Hijau sangatlah penting. Pemerintah sendiri telah menetapkan peraturan yang mengatur tentang RTH dalam Peraturan Menteri dalam instruksi Mendagri No. 14 Tahun 1988 Yang didalamnya berisikan tentang penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di perkotaan, Peraturan menteri dalam negeri No. 1 Tahun 2007 tentang penatan Ruang Terbuka Hijau. Disini pemerintah pusat telah menyampaikan kepada jajaranya untuk tetap mementingkan adanya RTH demi keberlangsungan hidup yang asri.

Salah satu RTH di Kota Malang yang cukup asri, nyaman, dan berada di pusat keramaian adalah Taman Singha Merjosari, yang bertepatan di Kecamatan Lowokwaru. Taman Singha Merjosari merupakan taman kota yang dibangun sesuai dengan konsep kriteria taman kota hijau. Taman yang rencananya dengan mencapai luas 29.012 m2 ini, bertujuan sebagai upaya pemenuhan amanat UU Penataan Ruang, sebagai sarana interaksi sosial budaya, tempat bermain dan belajar bersama menuju kehidupan lestari. Taman ini berada di Kecamatan lowokwaru sendiri bertepatan di daerah kota Malang dimana daerah tersebut merupakan derah padat penduduk, ditambah dengan adanya beberapa kampus besar disitu mengakibatkan penumpukan penduduk di daerah tersebut. Setidaknya penduduk lokal di kecamatan Lowokwaru sendiri ada sekitar 163.639 (Data Statistik tahun 2020). Ditambah dengan adanya pendatang yang kebanyakan adalah mahasiswa dengan jumlah yang tinggi, mengakibatkan padatnya aktivitas di daerah tersebut.

Dulunya Taman Singha Merjosari ini adalah pasar tradisional, banyak juga masyarakat yang melakukan kegiatan transaksi berupa jual beli di pasar tersebut. Sekarang pasar tersebut sudah digantikan oleh ruang terbuka hijau yang juga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Sampai saat ini pun di daerah sekitar Taman Singha Merjosari banyak ditemui toko buah yang memang sudah berjualan sejak dahulu. Keadan lokasi tersebut pun sangat berbeda jauh dari zaman dahulu kala. Taman Singha Merjosari sudah sangat tertata rapi, asri, dan nyaman untuk dikunjungi. Banyak masyarakat yang berjualan di daerah taman, banyaknya orang yang berinteraksi di daerah tersebut membuat pedagang tertarik untuk menawarkan barang dagangannya. Taman Singha Merjosari ini memang berada di tempat yan strategis, sehingga banyak orang yang suka berlama-lama dan bersantai di daerah tersebut.

Lokasi penelitian berada di Taman Singha Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Lokasi ini dipilih karena strategis dan berada di pusat keramaian. Serta cocok dengan topik dalam pembicaraan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat umum yang sedang berada di Taman Singha Merjosari. Di lokasi tersebut akan banyak kelompok masyarakat yang sedang melakukan berbagai kegiatan. Beragamnya kegiatan yang dilakukan juga akan memperkuat data dan peneliti akan mendapatkan informasi yang beragam pula. Lokasi Taman Singha Merjosari yang strategis, karena terletak di pusat keramaian kota membuat taman ini membutuhkan perhatian khusus dari Pemerintah Kota Malang dan masyarakat umum. Kemudian juga mengidentifikasi berbagai potensi atau dampak dari adanya Taman Singha Merjosari,

DOI: https://doi.org/10.17509/ijomr.v3i2
p- ISSN 2776-608X e- ISSN 2776-5970

baik terdampak sosial maupun potensi dampak ekonomi sangat perlu untuk segera dikaji agar memperoleh optimalisasi pemanfaatan ruang terbuka hijau dan meminimalisir resiko atau dampak negatifnya.

Topik yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang pemanfaatan lahan terbuka hijau sebagai fasilitas. Tentang bagaimana pemanfaatannya dan juga bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan taman terbuka hijau dengan baik dan benar. Pemerintah memberikan taman terbuka hijau seperti taman Merjosari sebagai tempat yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat yang berguna. Dengan adanya tempat seperti ini masyarakat tidak hanya mencari hiburan di tempat hiburan seperti mall, dan tempat lain yang hampir mirip. Sehingga masyarakat lebih dapat menghirup udara segar tidak hanya melulu menatap layar gadget. Menjadikan masyarakat lebih produktif. Taman Merjosari merupakan salah satu taman yang nyaman dan asri, sehingga masyarakat akan merasa betah untuk berlama-lama melakukan berbagai kegiatan di taman tersebut.

Penelitian ini memandang sebuah ruang terbuka sebagai tempat berkumpulnya kelompok masyarakat dalam rangka mengekspresikan dirinya. Banyak masyarakat yang memanfaatkan Taman Singha Merjosari sebagai tempat berkumpul atau berinteraksi, tempat rekreasi, banyak masyarakat yang berjualan di daerah tersebut, dll. Penelitian ini nantinya juga akan memaparkan pandangan dari masyarakat terkait fasilitas Taman Singha Merjosari yang dimanfaatkan masyarakat dan harapan kedepannya.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 3 minggu, yaitu pada tanggal 26 Oktober-9 November 2022 yang dilakukan secara langsung di taman Merjosari. Diharapkan dalam waktu tersebut untuk melakukan observasi peneliti dapat memperoleh informasi dari data yang digalinya. Di taman Merjosari peneliti akan mencari beberapa informan untuk ditanyai mengenai informasi terkait data yang akan dicari peneliti. Peneliti memutuskan mencari 10 orang informan untuk digali informasinya. Batasan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang pemanfaatan lahan terbuka hijau sebagai fasilitas. Tentang bagaimana pemanfaatannya dan juga bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan taman terbuka hijau dengan baik dan benar.

Pemerintah memberikan taman terbuka hijau seperti taman Merjosari sebagai tempat yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat yang berguna. Dengan adanya tempat seperti ini masyarakat tidak hanya mencari hiburan di tempat hiburan seperti mall, dan tempat lain yang hampir mirip. Sehingga masyarakat lebih dapat menghirup udara segar tidak hanya melulu menatap layer gadjet. Menjadikan masyarakat lebih produktif. Kami disini berusaha mencari tahu apakah dengan adanya Taman Singha Merjosari berdampak pada masyarakat, khususnya fasilitas yang diberikan pemerintah kepada masyarakat, apakah fasilitas yang diberikan dianggap layak? Atau malah bertolak belakang dengan harapan pemerintah?

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti merumuskan 2 rumusan masalah, yaitu: apa saja kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di Taman Singha Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang? dan bagaimana pendapat masyarakat mengenai fasilitas ruang terbuka publik Taman Singha Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang? Dengan adanya rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini, yaitu: untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat di Taman Singha Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Malang, Pada penelitian ini digunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan untuk membandingkan kajian serta menunjukkan orisinalitas penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti. Penelitian dengan judul "Persepsi Pengguna Terhadap Kualitas Taman Singha Merjosari Berdasarkan Variabel Pembentuk Kualitas Ruang Publik" yang dilakukan oleh Gesvi Riskitacita, dkk. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil seiring berjalannya waktu, kurang

DOI: https://doi.org/10.17509/ijomr.v3i2
p- ISSN 2776-608X e- ISSN 2776-5970

baiknya perawatan dan pemeliharaan terhadap elemen dan fasilitas taman kota dapat menyebabkan penurunan kualitas taman kota. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana kualitas Taman Singha Merjosari secara keseluruhan sesuai dengan persepsi pengguna berdasarkan aspek-aspek pembentuk kualitas ruang publik mendapatkan penilaian "Cukup Baik". Hasil penilaian kualitas Taman Singha Merjosari "Cukup Baik" tersebut sejalan dengan kondisi yang ada, seperti antara lain pedestrian di beberapa area dinilai tidak nyaman dan aman untuk dilalui sehingga memerlukan perbaikan dan penataan ulang, beberapa fasilitas dan prasarana olahraga yang tersedia tidak berfungsi atau rusak, taman bermain anak (playground) dan wahana permainan sky bike sudah lama tidak difungsikan. Dalam penelitian ini kurang menunjukkan adanya kedekatan antara peneliti dengan informan. Sehingga penelitian ini terkesan kaku dan tidak terbuka satu sama lain. Perbedaan penelitian ini terletak analisis Taman Singha Merjosari. Meskipun penelitian ini sama-sama membicarakan tentang kualitas Taman Singha Merjosari. Namun, penelitian ini tidak menjalin kedekatan antara peneliti dengan informan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kami. Penelitian yang Kami lakukan cenderung lebih terbuka dan menjalin kedekatan antara informan dengan peneliti. Penelitian tersebut kurang memberikan informasi tentang sudut pandang informan. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, berbeda dengan penelitian yang Kami lakukan menggunakan metode kualitatif dengan studi pendekatan fenomenologi.

Penelitian yang berjudul "Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Pada Kawasan Perkampungan Plemburan Tegal, Ngaglik Sleman" yang dilakukan oleh Budi Santoso, dkk. Hasil penelitian ini adalah masyarakat banyak menggunakan ruang- ruang terbuka tersebut untuk kegiatan baik individu maupun kelompok kemasyarakatan. Untuk yang kegiatan individu dipergunakan sebagai lahan untuk berjualan harian, bercocok tanam, dll. Untuk yang kegiatan kelompok digunakan untuk berolahraga seperti senam lansia/tenis lapangan, rapat (balai RW), dan tempat pertunjukan temporer. Beberapa plot lokasi tersebut masih belum dimanfaatkan dengan baik. Penelitian ini lebih membahas tentang lokasi plot di taman tersebut. Keadaan taman yang belum dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dan kurang efektif. Penelitian ini juga lebih memberikan hasil data yang disertai luas lokasi dengan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian Kami lebih fokus kepada pemanfaatan ruang terbuka Taman Singha Merjosari bagi masyarakat dan diimplementasikan sesuai dengan teori ruang terbuka publik menurut Henry Lefebvre.

Penelitian yang berjudul "Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Ruang Terbuka Hijau Di Jakarta Timur" yang dilakukan oleh Santun R. P. Sitopus, dkk. Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu Terjadi peningkatan luas RTH di Jakarta Timur pada periode tahun 2002 ke tahun 2007 sebesar 226.1 ha. Pada tahun 2002 luas RTH di Jakarta Timur sebesar 830.6 ha, sedangkan pada tahun 2007 luas RTH menjadi 1.056,7 ha. Faktor yang berperan terhadap perubahan luas RTH adalah pertambahan lahan kosong yang berperan nyata negatif terhadap perubahan luas RTH, sedangkan pertambahan jumlah fasilitas kesehatan merupakan variabel yang potensial berperan positif terhadap perubahan luas RTH di Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan kami lakukan adalah pemanfaatan Taman Singha Merjosari dan fasilitas ruang terbuka yang ada digunakan dengan efektif atau pun tidak. Kondisi sebenarnya Taman Singha Merjosari yang pastinya akan banyak masyarakat berkumpul di lokasi tersebut dan interaksi sosial yang dilakukan di taman tersebut.

DOI: https://doi.org/10.17509/ijomr.v3i2
p- ISSN 2776-608X e- ISSN 2776-5970

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sebuah metode, yaitu metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi fenomenologi untuk menganalisis pemanfaatan ruang terbuka Taman Singha Merjosari bagi masyarakat umum. Digunakannya pendekatan studi fenomenologi tersebut didasari berikan penjelasan mengenai makna dari suatu peristiwa yang dialami seseorang atau kelompok. Selaras dengan karena peneliti ingin melihat perspektif atau sudut pandang konsep dari masyarakat umum yang memanfaatkan ruang terbuka Taman Singha Merjosari. Serta peneliti memilih metode kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di Taman Singha Merjosari dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Penelitian ini juga termasuk dalam non positivisme, hal ini dikarenakan tidak adanya jarak serta penelitian ini dilakukan secara terbuka antara peneliti dan informan. Kemudian hal tersebut akan dilanjut dengan pengumpulan data serta memanfaatkan suatu teori sebagai pisau analisis, penelitian ini menggunakan teori Ruang Terbuka menurut Henry levebre. Pandangan lain mengatakan bahwa ruang menurut pemahaman Lefebvre selalu didirikan oleh kondisi-kondisi material yang konkret. Kondisi-kondisi material itu yang akan dibentuk dan di simbolisasi ke dalam konsep dan tatanan mengenai ruang. Namun pada saat yang sama, terlepas dari berbagai konseptualisasi mengenai ruang, ruang juga selalu terdiri dari pengalaman hidup manusia. Masyarakat memanfaatkan ruang terbuka Taman Singha Merjosari untuk digunakan berbagai macam kegiatan. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini berada di Taman Singha Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Peneliti memilih lokasi tersebut untuk dijadikan sebagai tempat penelitian dikarenakan lokasi tersebut strategis dan berada di dipusat keramaian. Taman Merjosari adalah tempat ruang terbuka yang luas dan banyak masyarakat yang memanfaatkannya. Tempatnya pun berada di sekitar kampus, kost untuk mahasiswa, dan pertokoan sehingga banyak kalangan yang berkunjung di Taman Singha Merjosari. Sehingga, data yang didapatkan dari wawancara akan berasal dari berbagai kalangan dan pastinya beragam. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dengan pemetaan informan sebagai berikut: 2 sudah menikah, 1 jomblo, 1 pacaran, 2 mahasiswa, 1 pelajar, 2 pedagang, dan 1 lansia. Serta yang memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) masyarakat umum yang sedang berada di sekitar Taman Singha Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, (2) masyarakat umum yang sedang melakukan aktivitas dan menggunakan fasilitas di Taman Singha Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah berkisar selama 3 minggu, yaitu sejak tanggal 26 Oktober – 9 November 2022. Para informan tersebut dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling dimana peneliti disini memilih beberapa masyarakat umum yang secara spesifik bisa memberikan informasi, pengalaman, dan perspektif mereka tentang pemanfaatan ruang terbuka Taman Singha Merjosari. Peneliti memilih informan masyarakat umum agar peneliti mendapatkan informasi secara luas dan terbuka dari segala aspek.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi atau masyarakat, mereka yang sedang melakukan kegiatan di Taman Singha Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang yang digunakan sebagai subjek dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan unit analisis tersebut karena beragamnya kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di ruang terbuka, seperti mereka yang sedang berdiskusi, berjualan di sekitar taman, rekreasi, atau pun olahraga. Masyarakat pun memanfaatkan fasilitas di Taman Singha Merjosari, banyak yang bisa dilakukan di daerah tersebut. Fasilitas umum tersebut juga dimanfaatkan masyarakat dengan sebaik mungkin. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik yang meliputi, observasi partisipasi, wawancara mendalam, dokumentasi, serta diperkuat dengan

DOI: https://doi.org/10.17509/ijomr.v3i2
p- ISSN 2776-608X e- ISSN 2776-5970

kajian literatur yang relevan untuk mencari referensi dalam penelitian. Panduan atau prosedur yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu menggunakan langkah-langkah Moustakas (Creswell, 2015) yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi fenomena yang akan dipelajari dan dikaji, kemudian dilanjutkan dengan melakukan observasi lapangan lapangan dengan cara langsung mengamati masyarakat yang sedang melakukan berbagai kegiatan dalam memanfaatkan ruang terbuka Taman Singha Merjosari, serta mengumpulkan data dari beberapa masyarakat yang melakukan berbagai aktivitas tersebut. peneliti menggunakan triangulasi sumber data yang terdiri dari sumber, waktu, dan metode, serta teknik analisis data dengan menggunakan analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Dimana dipilihnya teknik analisis data tersebut karena sejalan dengan topik yang diangkat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Jenis kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di Taman Singha Merjosari

Hasil Kegiatan sosial dalam masyarakat tentunya beragam. Tiap-tiap individu melakukan kegiatan mereka guna mencapai tujuan dan kepentingan mereka sendiri. Adanya ruang terbuka hijau di tengah kota terbukti dimanfaatkan secara baik oleh masyarakat sekitar melalui kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan di Taman Singha Merjosari tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, secara umum di taman Singha Merjosari ditemukan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat diantaranya yakni duduk bersantai untuk sejenak melepas penat, berjualan, family time, berolahraga sampai dengan hanya sekedar memberi makan kucing-kucing liar disana.

> *"Kalau sekarang sudah berkeluarga ya saya disini Cuma sekedar jalan-jalan, sekalian ngajak keluar anak sama suami. Kalau dulu pas saya kuliah, mampir disini beli jajan habis itu nyantai di gazebo sana." (Bu Kiki, 30 th, ibu rumah tangga)*

Jenis kegiatan yang ditemui pada saat pagi-siang hari dengan saat sore-malam hari sangatlah berbeda. Ketika pagi dan siang hari, taman tersebut berfungsi sebagai tempat untuk berolahraga bagi masyarakat, baik dari kalangan remaja-lanjut usia. Adapun jenis olahraga yang dapat dilakukan yakni mulai dari jogging, dan bola basket. Udara yang sejuk ketika pagi hari menjadi alasan para pengunjung untuk melakukan aktifitas olahraga di pagi hari. Selain itu, untuk beberapa masyarakat yang ingin menghabiskan akhir pekannya di taman Singha Merjosari juga kebanyakan memilih waktu di pagi hari. Kemudian ketika waktu menunjukkan siang, para pedagang di tepi- tepi jalan mulai berdatangan dan mempersiapkan jualan mereka. Namun ketika sinar matahari terik, sekitar pukul 11.00 WIB siang sampai 14.00 WIB kondisi taman cukup sepi dan hanya ada beberapa masyarakat yang mampir membeli jajan kemudian pergi. Namun gazebo yang disediakan tetap penuh ditempati oleh masyarakat sekitar yang menghabiskan waktu jam makan siangnya untuk makan dan beristirahat. Lain halnya ketika sudah menginjak sore hari dan cuaca mendukung, taman Singha Merjosari akan dipenuhi oleh masyarakat yang mayoritas muda-mudi. Ada yang berpasangan, melamun sendiri, dan ada juga beberapa sales makanan/minuman, dsb. yang sedang menawarkan dagangannya. Tak jarang juga dijadikan sebagai tempat pelaksanaan program kerja dari suatu organisasi kampus.

> *"Kalau malam disini lebih rame, kebanyakan si kayak dari kaum remaja begitu pacaran disini sambil beli jajan. Atau duduk-duduk di taman bunga depan itu" (Pak Aji, 50 th. Pedagang)*

DOI: https://doi.org/10.17509/ijomr.v3i2
p- ISSN 2776-608X e- ISSN 2776-5970

Ketika telah menginjak malam hari, taman Singha Merjosari akan dipenuhi oleh berbagai kalangan masyarakat. Seperti yang sebutkan sebelumnya bahwa masyarakat lebih banyak yang memilih untuk menikmati waktu mereka di taman Singha Merjosari ini ketika malam hari dibandingkan pagi dan siang hari. Di sepanjang jalan taman juga banyak warung- warung yang menjual berbagai macam makanan dari yang berat seperti lalapan, nasi goreng, sampai dengan makanan ringan atau jajanan seperti telur gulung, cilok, dan crepes. Meskipun demikian ketika diwawancarai, para pedagang mengatakan bahwa ramai tidaknya pengunjung tidak dapat diprediksi. Beberapa remaja yang juga merupakan pengunjung taman Singha Merjosari juga terlihat melakukan skateboard ketika malam hari. Utamanya ketika pengunjung mulai sepi atau sekitar jam 21.00 WIB keatas.

Secara garis besar, masyarakat memanfaatkan taman Singha Merjosari ini sebagai tempat untuk mengekspresikan berbagai macam kegiatan sosial. Selain interaksi sosial yang terjalin, juga terdapat fungsi sosial-ekonomi didalamnya. Dimana mayoritas pengunjung taman ini pasti membeli jajanan yang ada di sekitar lokasi taman Singha Merjosari. Selain itu fasilitas yang cukup memadai juga membuat masyarakat lebih memilih untuk mengunjungi taman Singha Merjosari ketimbang taman-taman lain di Kota Malang.

Kriteria dari sebuah taman kota tidak hanya memiliki lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat, namun adanya taman kota diharapkan memiliki fungsi yang tidak kalah penting seperti fungsi ekologi, fungsi hidrologi, sosial ekonomi dan kesehatan. Adanya Taman terbuka hijau (RTH) selain mampu meningkatkan kualitas air tanah, dan menurunkan tingkat pencemaran udara, juga turut meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menjadi salah satu sarana edukasi (Azizah dan Utami, 2021). Menurut penjelasan dari narasumber, Taman Merjosari ini menjadi salah satu sarana untuk berekreasi, melepas lelah, berolahraga, mengerjakan proker atau kerja kelompok mengingat lokasinya yang tidak terlalu jauh dari beberapa tinggi. Sosial ekonomi, bisa dilihat dari interaksi yang terjadi antar pengunjung serta terlihat banyaknya para pedagang di sekitar taman singha merjosari. Sehingga keberadaan taman ini juga turut membantu perekonomian para pedagang serta masyarakat di sekitar Taman.

> *"Dahulu di depan taman merjo ini adalah pasar sementara. Seperti pasar tradisional, pindahan dari Dinoyo, lalu dibikin taman. Untuk pedagang yaa lumayan, disini banyak pembeli meskipun sempat terpengaruh Pandemi kemarin." (Pak Aji, 50 th, penjual di area taman Merjosari.*

Selain memiliki fungsi sosial ekonomi, Adanya fasilitas seperti gazebo, menjadi salah satu sarana untuk melepas lelah serta tempat yang nyaman untuk mengerjakan kegiatan kelompok atau sekedar berbincang dengan keluarga. Taman merjosari berbeda dengan teman-teman yang lain karena di sini juga menjadi ruang dalam berinteraksi sosial dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti faktor kesehatan dengan adanya taman bugar, lapangan basket, serta jogging track yang terlihat di arena taman itu sendiri. Pada tahun 2017, Taman Singha Merjosari Kota Malang telah dilengkapi dengan fasilitas Loop Arena sebagai wadah kreativitas dan rekreasi seperti arena skateboard, basket dan arena graffiti serta berbagai fasilitas lain yang bisa menjadi wadah penyaluran hobi bagi masyarakat. Hal ini diperkuat dengan pemaparan salah satu pengunjung Taman Merjosari.

> *"Saya sendiri merasa terbantu, karena disini menunjang beberapa fasilitas, terlebih untuk basket. Kadang masyarakat ingin menyalurkan hobi atau kegiatan namun terbatas pada biaya sehingga dengan adanya taman ini terutama fasilitas basket sangat membantu saya dan teman-teman yang memang memiliki hobi basket, daripada mengeluarkan uang*

DOI: https://doi.org/10.17509/ijomr.v3i2
p- ISSN 2776-608X e- ISSN 2776-5970

jika ingin berlatih di tempat lain." (Andrian, Mahasiswa ilmu komunikasi UB, pengunjung taman Merjosari).

Dari pemaparan di atas dapat dimaknai bahwa hadirnya fasilitas loop arena di taman Merjosari menjadi sarana edukasi serta salah satu upaya pemerintah kota Malang dalam memfasilitasi masyarakat terlebih generasi muda agar dapat mengembangkan kreativitas serta potensi yang dimiliki, hal ini mendukung status kota Malang sebagai Kota Pendidikan. Karena pada dasarnya, Adanya sebuah taman kota tidak terepas dari kerjasama segenap komponen masayarakat, baik pemerintah ataupun masyarakatnya. Dengan adanya taman kota, setidaknya bisa menumbuhkan timbal balik bagi masyarakat, diharapkan menumbuhkan kecintaan alam serta lingkungan sehingga masyarakat, khususnya pengunjung bisa menjaga fasilitas yang sudah disediakan serta lingkungan Taman itu sendiri. Representasi ruang yang dilakukan masyarakat pun berbeda-beda pada setiap waktunya. Hal ini dikarenakan kepentingan yang dimilikinya tidak dapat disamakan.

"*Untuk kebersihannya, kebanyakan orang yang memiliki kepentingan untuk menggunakan fasilitas yang diinginkan akan cenderung lebih membersihkan fasilitas itu sendiri. Seperti di lapangan basket ini kami akan memunguti sampah di sekitar sini serta membersihkan air hujan yang menggenang sehingga nyaman digunakan untuk basket." (Andrian, Mahasiswa ilmu komunikasi UB, pengunjung taman Merjosari).*

Menurut mediacenter.malangkota.go.id, Kota Malang merupakan kota yang menyabet prestasi terbaik di bidang pembuatan Taman Kota se- Indonesia pada bulan Februari 2013. Taman Singha Merjosari merupakan upaya mewujudkan UU no. 26 th 2007 mengenai penataan Ruang, sebagai pemanfaatan ruang interaksi sosial budaya, sarana rekreasi dan edukasi. Fasilitas terawat dan baik tentu membantu menciptakan interaksi sosial yang ramah. Namun Pandemi Covid-19 yang terjadi secara sporadic pada tahun 2020 mempengaruhi berbagai bidang kehidupan termasuk interaksi serta pengelolaan taman singha merjosari. Pengunjung taman mulai berkurang karena kurangnya pengelolaan selama pandemi yang menyebabkan beberapa fasilitas tidak terawat dan rusak. Kurangnya kebersihan di arena taman juga membuat pengunjung merasa agak terganggu.

"Kalau dulu banyak yang menggunakan taman ini untuk proker dan kegiatan lain tapi sekarang agak sepi karena dampak pandemi kemarin. Saran untuk pemerintah, minimal kalau tidak bisa merenovasi ya dibersihkan agar pengunjung juga nyaman berada di taman ini." (Pak Farid, pengunjung taman Merjosari).

Pendapat serupa juga disampaikan oleh narasumber yang lain, berkaitan dengan kurangnya pengelolaan di arena taman. Padahal fasilitas di taman tersebut cukup menarik minat dan memenuhi kebutuhan pengunjung, serta turut membantu perekonomian masyarakat.

"Kebersihan di sini memang masih kurang, tapi tetap ada pengunjung dan dulu juga sempat ada penggusuran para pedagang tapi sekarang sudah tidak lagi. Harapan ke depannya, tetap diperbolehkan dagang di sini. Jika pemerintah daerah tidak memperbolehkan untuk berdagang di area Taman Merjosari, harapannya ya disediakan tempat lain jadi tetap ada solusi begitu." (Kholis, 35 th. Pedagang di area taman Merjosari).

Berdirinya Taman merjosari tentu tidak terlepas dari berbagai aktor dalam masyarakat termasuk pemerintah. Inisiatif pemerintah dalam membangun taman kota merupakan salah satu upaya mewujudkan kota hijau dan membudidaya kecintaan masyarakat pada

DOI: https://doi.org/10.17509/ijomr.v3i2
p- ISSN 2776-608X e- ISSN 2776-5970

lingkungan. Namun perawatan yang berkelanjutan pada sebuah taman kota juga merupakan faktor terpenting dalam mewujudkan green city apalagi perencanaan pemerintah yang ingin menjadikan kota Malang sebagai kota seribu taman.

Ada pun fakta unik yang dimiliki kota malang, kota ini sering di juluki kota malang 1000 taman. memang nominal 1000 disini hanya hiperbola belaka, karena gambaran dari kota malang yang banyak membangun taman hutan di tengah kota. Dari Hutan KotaTaman Merbabu, Taman Singha Merjosari, taman malabar, Taman Trunojoyo Malang, Taman Slamet, taman kunang kunang, Taman Wisata Buring Kedungkandang, Taman Mojolangu, dan masih banyak lagi. Upaya ini demi mewujudkan keinginan kota malang dalam menyejukkan udara dan suasana yang ada di kota malang, dengan membuat taman-taman yang asri nan indah. disisi lain pula taman ini diperuntukkan oleh mereka-mereka yang ingin sekedar bersatai atau berolahraga dipagi maupun sore hari.

3.2. Pendapat masyarakat mengenai fasilitas ruang terbuka publik Taman Singha Merjosari

Masyarakat sekitar Malang banyak yang memanfaatkan Taman Singha Merjosari untuk berbagai macam. Seperti refreshing, ngobrol santai, berjualan, belajar di ruang terbuka, dan masih banyak lagi. Di taman Singha Merjosari memang banyak tersedia fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan. Banyak juga masyarakat yang berolahraga disitu. Ada arena skateboard dan ring basket yang dapat digunakan. Tidak hanya itu, di Taman Merjosari juga tersedia alat untuk olahraga. Tentunya hal ini sangat menarik dan membantu masyarakat sekitar yang ingin menggunakannya.

Terdapat ruang terbuka hijau yang luas yang dapat digunakan untuk belajar santai dan sharing bersama. Taman ini dapat dikunjungi bersama teman, pacar, atau pun keluarga. Memang taman ini dapat dikatakan sebagai ruang terbuka hijau yang cukup memadai dan nyaman untuk dikunjungi. Banyak masyarakat yang berpendapat jika Taman Singha Merjosari sangat bermanfaat dan fasilitas yang tersedia juga cukup beragam.

Selain itu, banyak masyarakat yang memanfaatkan Taman Singha Merjosari ini untuk berjualan. Waktu Kami melakukan kegiatan observasi ditemukan beberapa penjual, kurang lebih terdapat 10 penjual. Mereka menjual berbagai macam barang, diantaranya ada yang menjual makanan seperti bakso, nasi pecel, cilok, leker, jagung manis, salad, Sempol, dll. Ada penjual es degan, bahkan ada yang menjual cermin dan kelinci. Para pedagang mengaku jika sangat terbantu dengan adanya taman ini. Banyak pedagang yang sudah berjualan selama bertahun-tahun.

Adanya fasilitas-fasilitas yang di berikan oleh pemerintah malang dalam melestarikan ruang terbuka hijau dan dalam upaya memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat malang dirasa sangat cukup berpengaruh. Ini dikuatkan dengan wawancara yang kami lakukan di taman Merjosari, banyak yang mengatakan jika mereka menikmati fasilitas yang diberikan. Tapi disisi lain juga malang yang memiliki banyak sekali taman terbuka memiliki kekurangan yang ada, diantaranya yaitu kurangnya kebersihan yang dijaga dalam lingkungan taman khususnya taman merjo ini, banyak sekali pengunjung yang mengeluh akan perawatan dan kebersihan yang minim. Kurangnya kebersihan ini menurut salah satu pengunjung yang kami wawancarai mengatakan *"salah satu yang saya bikin males kesini ya kebersihan dan perawatannya sih mas, saya dulu sering kesini waktu wahana ini masih berjalan, namun lama kelamaan tidak di urus dan malah mangkrak sekarang".* Memang benar adanya pasca covid-19 tempat umum menjadi sepi, ini menjadi tantangan bagaimana pemerintah malang dalam mengemas pemasaran tempat-tempat umum yang ada di malang dengan menggunakan media sosial.

DOI: https://doi.org/10.17509/ijomr.v3i2
p- ISSN 2776-608X e- ISSN 2776-5970

Tabel 1. Keterkaitan teori representasi ruang menurut Henry Lefebvre.

Teori	Deskripsi	Keterkait-an Berdasarkan Hasil Observasi
Representasi Ruang	Ruang representasi menyangkut dimensi simbolik ruang. Ruang representasi tidak mengacu pada ruang itu sendiri tetapi pada sesuatu yang lain: kekuatan adi kodrati, pikiran, negara, prinsip maskulin atau feminin, dan sebagainya. Dimensi produksi ruang ini mengacu pada proses pemaknaan yang menghubungkan dirinya dengan simbol.	Di Taman Singha Merjosari ini banyak bunga dan pohon. Tentunya hal ini akan menambah keasrian dan kenyamanan taman, pastinya akan membuat masyarakat nyaman untuk berkunjung di Taman Singha Merjosari ini. Seperti yang dikatakan oleh Lefebvre jika pohon, bunga, dan fasilitas yang tersedia di Taman Merjosari ini salah satu bentuk simbolik ruang yang memiliki manfaat bagi masyarakat.

Banyak masyarakat yang memberikan penilaian terhadap Taman Singha Merjosari. Memang benar jika Taman Singha Merjosari ini memiliki banyak fasilitas yang tersedia. Namun, terdapat kekurangannya yaitu fasilitas yang ada kurang terawat dan terjaga. Terdapat kereta gantung yang sudah tidak terpakai dan beberapa alat olahraga yang rusak tidak bisa dipakai lagi. Hal ini memang kurangnya kontrol fasilitas dari sudut Pemerintah setempat dan juga kurangnya kesadaran yang dimiliki masyarakat untuk bisa ikut menjaga fasilitas yang ada. Memang seharusnya masyarakat pun juga tidak hanya memakai fasilitas yang tersedia, namun juga ikut menjaganya. Karena memang sudah seharunya jika fasilitas umum harus dijaga bersama-sama.

Pandangan lain menjelaskan bahwa ruang menurut pemahaman Lefebvre selalu terdiri dari kondisi material yang konkret. Kondisi tersebut di simbolisasikan ke dalam konsep dan tatanan terkait ruang. Namun di sisi lain, terlepas dari berbagai konseptualisasi dan saintifikasi mengenai hal tersebut, ruang juga selalu terbentuk dari pengalaman hidup manusia. Konsep dan tatanan ruang di Taman Singha Merjosari juga dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini juga pastinya akan dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengekspresikan dirinya sendiri. Terdapat simbol aktualisasi diri masyarakat saat berada di Taman Singha Merjosari ini.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dalam penelitian yang telah kami lakukan dalam meneliti bagaimana pemanfaatan adanya ruang terbuka hijau taman Singha Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, bagi masyarakat umum. Dalam penelitian kali ini memilih fokus penelitian yaitu dengan masyarakat umum yang menjadi pengunjung di taman Singha Merjosari. bagaimana masyarakat melakukan kegiatan di ruang terbuka dan memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia di taman Singha Merjosari, banyak fasilitas yang sudah disediakan di taman seperti arena bermain untuk anak, lapangan basket, area skateboard, dan juga arena untuk gym untuk orang dewasa. Pemanfaatan taman Singha Merjosari ini pada waktu-waktu sendiri dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kegiatan yang berbeda- beda. Adanya fasilitas yang tersedia seperti lapangan basket dan juga arena skateboard ini bisa digunakan dan dimanfaatkan untuk para remaja dalam menyalurkan hobi mereka karena adanya fasilitas yang gratis ini dapat menghemat biaya dalam konteks tempat penyaluran hobi mereka.

DOI: https://doi.org/10.17509/ijomr.v3i2
p- ISSN 2776-608X e- ISSN 2776-5970

Namun, hadirnya Covid-19 yang sedang melanda Kota Malang dan banyaknya lonjakan kasus virus tersebut membuat taman Singha Merjosari menjadi sepi pengunjung. berbagai fasilitas juga menjadi kurang terawat dan juga menjadi rusak karena jarang dipergunakan. Banyak masyarakat penjual juga merasa ekonominya menjadi turun semenjak adanya lonjakan virus tersebut karena sepinya pengunjung dan adanya kebijakan PPKM. Selain itu kebersihan juga menjadi kurang terjaga banyak sampah- sampah yang menjadikan wajah taman menjadi kotor. Dengan kebersihan menjadi tidak terjaga masyarakat menjadikan masyarakat kurang nyaman saat berkunjung ke taman. Tetapi pada saat ini sudah banyak pengunjung dan juga masyarakat yang melakukan kegiatan di taman, namun kebersihannya mungkin bisa ditingkatkan lagi agar masyarakat bisa nyaman pada saat berkunjung ke taman Singha Merjosari.

5. DAFTAR PUSTAKA

Azizah, N., dan Utami, S. (2021). Keanekaragaman jenis tumbuhan di Taman Cerdas Kota Samarinda. *Bioma: Berkala Ilmiah Biologi*, *23*(1), 18-24.

Cahya, D. L., Widyawati, L. F., dan Ayodhia, F. W. (2016). Evaluasi ketersediaan ruang terbuka hijau di Kota Bekasi. *Jurnal Planesa*, *7*(1), 1-9.

Fitri, A., Invanni, I., dan Arfan, A. (2020). Tingkat kebutuhan ruang terbuka hijau. *LaGeografia, 18*(2), 90-98.

HS, T., dan Rahmatul, U. (2016). Ruang terbuka hijau Kota Metro Lampung dan pandangan aspek keagamaan. *Kontekstualita*, *31*(1), 55-80.

Imansari, N., dan Khadiyanta, P. (2015). Penyediaan hutan kota dan taman kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik menurut preferensi masyarakat di kawasan pusat Kota Tangerang*. Jurnal Ruang, 1*(3), 101-110.

Praramadhanti, G. R., dan Ramdlani, S. (2022). Persepsi pengguna terhadap kualitas Taman Singha Merjosari berdasarkan variabel pembentuk kualitas ruang publik. *Idealog: Ide dan Dialog Desain Indonesia, 7*(1), 49-63.

Rosawatiningsih, N. (2019). Kebijakan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Flora Surabaya. *The Journal of Society and Media*, *3*(1), 68-85.

Santoso, B., dan Retna Hidayah, S. (2012). Pola pemanfaatan ruang terbuka hijau pada kawasan perkampungan Plemburan Tegal, Ngaglik Sleman. *Inersia: Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur, 8*(1), 1-14.

Setyani, W., Sitorus, S. R. P., dan Panuju, D. R. (2017). Analisis ruang terbuka hijau dan kecukupannya di Kota Depok. *Buletin Tanah dan Lahan, 1*(1), 121-127.

Suciyani, W. O. (2018). Analisis potensi pemanfaatan ruang terbuka hijau (RTH) kampus di Politeknik Negeri Bandung. *Jurnal planologi, 15*(1), 17-33.

Tae, M. A. K., Djoko, R., dan Nailufar, B. (2019). Evaluasi taman kota sebagai taman kota layak anak (Studi kasus: Taman Singha Merjosari, Kota Malang). *Fakultas Pertanian, 7*(1), 100-110.

DOI: https://doi.org/10.17509/ijomr.v3i2
p- ISSN 2776-608X e- ISSN 2776-5970

Yulita, E. N. (2019). Tata lanskap terhadap kenyamanan termal berdasarkan indeks THI pada Taman Singha Merjosari Kota Malang. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur, 6*(4), 18-29.

DOI: https://doi.org/10.17509/ijomr.v3i2
p- ISSN 2776-608X e- ISSN 2776-5970